



Analysis of the Implementation of Digital-Based Service Transformation of Syari'ah Microfinance Institutions (Case Study of BMT UGT Sidogiri)

Ahmad Khoiri¹ and Sulistyowati²

¹ Master of Sharia Economics, Kediri State Islamic Institute, East Java, Indonesia

² Master of Sharia Economics, Kediri State Islamic Institute, East Java, Indonesia

 : <https://doi.org/10.55120/iltizamāt.v2i2.1376>

Abstract

The phenomenon of technology has entered all fields and aspects of human life, including the financial sector, which in this case is more familiar to us as digital economics. This is a logical consequence of the technological revolution 4.0. BMT UGT Sidogiri as a sharia-based microfinance institution must continue to keep abreast of developments in information technology. BMT UGT Sidogiri understands that digital innovation and transformation are needed in the modern era to be able to provide quality services based on digital technology. This study uses descriptive qualitative to explain the implementation of digital-based service transformation at BMT UGT Sidogiri. The embodiment of Digital-Based Service Transformation from BMT UGT Sidogiri is the presence of the UGT Mobile application. Mobile UGT is a service facility for BMT UGT Sidogiri members who have mobile devices to obtain information related to cooperatives, besides that member can also carry out financial and non-financial transactions

Article Info

Keywords:

Service
Transformation,
Digital,
BMT

* E-mail address: Khoiriahmad524@gmail.com¹, sulistyowatidiajeng@gmail.com²

Articel Submitted	:	Accepted	:
Revised	:	Published	:



Analisis Implementasi Transformasi Pelayanan Berbasis Digital Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah (Studi Kasus BMT UGT Sidogiri)

Ahmad Khoiri¹ dan Sulistyowati²

¹ Magister Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri Kediri, Jawa Timur, Indonesia

² Magister Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri Kediri, Jawa Timur, Indonesia

 : <https://doi.org/10.55120/iltizam.v2i2.1376>

Abstrak

Fenomena teknologi telah masuk kesegala bidang dan aspek kehidupan manusia tidak terkecuali bidang keuangan, yang dalam hal ini lebih kita kenal dengan digital economics. Hal itu menjadi konsekuensi yang terjadi akibat adanya revolusi industri 4.0. BMT UGT Sidogiri sebagai lembaga keuangan mikro syariah harus terus berupaya mengikuti perkembangan teknologi informasi. BMT UGT Sidogiri memahami bahwa inovasi dan transformasi digital sangat diperlukan di era modern untuk dapat memberikan layanan berkualitas berbasis teknologi digital. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk menjelaskan implementasi transformasi layanan berbasis digital di BMT UGT Sidogiri. Perwujudan Transformasi Layanan Berbasis Digital dari BMT UGT Sidogiri yaitu dengan hadirnya aplikasi UGT *Mobile*. *Mobile* UGT adalah fasilitas pelayanan berbasis digital bagi anggota BMT UGT Sidogiri yang memiliki *Smartphone* untuk dapat mengakses informasi terkait BMT UGT Sidogiri, selain itu anggota juga bisa melakukan transaksi finansial maupun non finansial.

Informasi Artikel

Kata kunci:

Transformasi
Pelayanan,
Digital,
BMT

* Alamat email: ahmadkhoiri524@gmail.com¹, sulistyowatidajeng@gmail.com²

Artikel diserahkan	:	Diterima	:
Direvisi	:	Dipublikasi	:

Pendahuluan

Pada era sekarang ini kita sedang memasuki Era Industri 4.0 dimana *smartphone* sudah terkoneksi internet. Istilah Industri 4.0 pertama kali digunakan Klaus Schwab, yaitu pendiri *World Economic Forum*. Revolusi industri ditandai dengan adanya kemajuan komputer, *cloud computing*, kendaraan tanpa pengemudi, robot pintar, rekayasa genetika, perkembangan *neuroteknologi*, dan sistem *big data*. Fokus utama Revolusi Industri 4.0 adalah *increase flexibility*, *short time to market* dan *boost efficiency*. Pertama, peningkatan fleksibilitas, di mana produksi massal menjadi lebih individual, volatilitas yang pasar tinggi, dan produktivitas yang lebih besar. Kedua, *short time to market* yakni siklus inovasi yang relative singkat, kompleksitas produk, dan peningkatan volume data. Kedua, dan produktivitas tinggi. Ketiga, peningkatan efisiensi, efisiensi energi dan sumber daya, ketiganya merupakan factor yang dapat menjadikan usaha lebih kompetitif (Bakhri et al., 2022).

Teknologi selalu berkembang. Indonesia merupakan pengguna teknologi yang cukup mahir dalam menggunakan teknologi (Arifqi & Junaedi, 2021). Fenomena teknologi telah masuk kesegala bidang dan aspek kehidupan manusia tidak terkecuali bidang keuangan, yang dalam hal ini lebih kita kenal dengan *digital economics*. Hal itu menjadi konsekuensi akibat adanya revolusi industry 4.0.

Salah satu bidang keuangan yang penerapan teknologinya masih terbatas adalah Lembaga Keuangan Mikro. Beberapa LKM tidak memanfaatkan teknologi informasi berbasis digital karena keterbatasan modal untuk berinvestasi di bidang teknologi informasi (TI).

Karakteristik dari Lembaga Keuangan Mikro sendiri memang memiliki modal yang kecil serta segmentasi pasar yang menjadi target layanan jasanya dalam bentuk kredit mikro adalah kelompok masyarakat berpenghasilan rendah hingga kelas menengah terutama yang dikecualikan dari layanan keuangan (*unbankable*). Oleh karena itu, proporsi investasi dalam teknologi digital masih menjadi persoalan bagi sebagian besar LKM baik yang konvensional maupun syariah. BMT sebagai salah satu lembaga keuangan mikro yang berbasis syariah harus terus berupaya mengikuti perkembangan teknologi informasi (TI) dengan berbagai keterbatasan yang ada. Transformasi teknologi informasi berbasis digital dalam layanan nasabah dapat menjadi penentu utama BMT dapat lebih kompetitif dengan lembaga keuangan mikro lainnya (Fauzi & Darussalam, 2021).

Koperasi BMT Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri (BMT UGT Sidogiri) merupakan salah satu LKMS yang ada di Indonesia. BMT UGT Sidogiri memahami bahwa inovasi dan transformasi digital merupakan elemen penting di era modern saat ini, dan hal ini diwujudkan dengan adanya Mobile UGT. Dengan sistem digital ini diharapkan dapat memberikan efisiensi dan memperluas jangkauan layanan tanpa memandang jarak dan waktu, sehingga menjadi pasar potensial dalam meningkatkan ketertarikan nasabah baru serta untuk terus menjaga kepuasan nasabah BMT UGT Sidogiri. Berdasarkan permasalahan diatas penulis ingin menganalisis Transformasi Pelayanan Berbasis Digital pada BMT UGT Sidogiri.

Tinjauan Literatur

Pelayanan Berbasis Digital

Digitalisasi adalah tren modern yang telah dibahas sejak 1980-an, ketika komputer rumahan diperkenalkan ke pasar konsumen, dan hal ini telah membuka saluran baru bagi konsumen untuk menjadi lebih terhubung dan sadar akan isu-isu terkini (Dz., 2018). Teknologi modern dan digitalisasi menghilangkan hambatan bagi masyarakat modern,

terutama waktu, ruang, akuisisi data dan partisipasi, memberi konsumen lebih banyak kebebasan untuk berinteraksi dengan pihak lain terlepas dari waktu atau ruang (Nasir Tajul Aripin et al., 2022).

Digitalisasi dapat didefinisikan sebagai memberikan ruang untuk menggunakan dan menciptakan nilai dengan teknologi digital dalam sebuah bisnis dengan mengintegrasikan teknologi digital ke dalam kehidupan sehari-hari (Danuri, 2019). Digitalisasi adalah peluang bagi bisnis dan organisasi untuk meningkatkan aktivitas bisnis mereka. Di era digitalisasi proses produksi dapat dilakukan dengan lebih efisien dan dengan biaya yang lebih rendah. Digitalisasi dapat dilihat sebagai peluang untuk meningkatkan hubungan pelanggan dan memungkinkan proses bisnis untuk membuat dan mengadaptasi model bisnis baru. Di sektor keuangan, digitalisasi dipandang sebagai evolusi dalam cara kita bekerja. Kemajuan teknologi informasi dan sistem komputer dipandang sebagai perbaikan positif yang membuat pekerjaan menjadi lebih efisien dan cepat (Asmuni, 2022).

Digitalisasi akan membuat pelanggan lebih mandiri dan mengubah lingkungan kerja menjadi lingkungan digital yang dapat mengubah seluruh organisasi. Bekerja dari rumah dan jarak jauh dari kantor akan menjadi cara kerja saat ini dan di masa mendatang, keterampilan digital akan menjadi semakin penting dan esensial dalam dunia kerja (Rustariyuni, 2021). Teknologi digital telah menjadi revolusi bagi banyak perusahaan untuk memanfaatkan sepenuhnya manfaat digitalisasi sektor bisnis, termasuk lembaga keuangan. Transformasi digital membutuhkan perubahan dalam banyak elemen seperti manajemen dan struktur organisasi. Transformasi digital adalah perubahan signifikan dalam struktur organisasi, sehingga masuk akal untuk menggabungkannya dengan strategi bisnis yang ada. (Dz., 2018).

Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah

Lembaga Keuangan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “badan di bidang keuangan yang bertugas menarik uang dan menyalurkannya kepada masyarakat”. Dari pengertian ini, apabila dikaitkan dengan kata “syariah” dapat dipahami bahwa Lembaga Keuangan Syariah adalah badan yang melakukan kegiatan-kegiatan di bidang keuangan dengan menarik uang dari masyarakat dan menyalurkan uang tersebut kembali ke masyarakat dengan menggunakan prinsip syariah. Kata “mikro” pada penyebutan Lembaga Keuangan Mikro Syariah, memberi pengertian lebih menunjukkan kepada tataran ruang lingkup/cakupan yang lebih kecil. Dapat disimpulkan bahwa Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah (LKMS) adalah Lembaga keuangan yang khusus didirikan untuk memberikan layanan pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat berbasis syariah dengan mengelola simpanan anggota, memberikan pinjaman atau pembiayaan kepada anggota dan masyarakat, serta memberikan layanan konsultasi pengembangan bisnis yang tidak semata-mata mencari keuntungan (Baihaqi, 2007)

Keuangan mikro biasanya berbentuk kredit mikro, yang diberikan melalui program-program yang secara khusus dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan keadaan tertentu dari orang miskin, khususnya mereka yang secara tradisional dikecualikan dari layanan keuangan bank (unbankable). Program keuangan mikro yang baik ditandai dengan pinjaman yang relative kecil, jangka pendek, penilaian peminjam dan investasi yang simpel dan disederhanakan, pencairan cepat, serta pinjaman yang berulang setelah pembayaran tepat waktu (Syukur, Mat. & Fauzi, Anas M. & Rachmawati, 2003).

Keuangan mikro Islam atau keuangan mikro syariah adalah salah satu pendekatan Islam untuk memecahkan masalah kemiskinan. Karena kemiskinan bertentangan dengan

Maqasid Syariah yaitu, melindungi agama (hifz al-din), melindungi jiwa (hifz an-nafs), melindungi akal pikiran (hifz al-aql), melindungi keturunan (hifz al-nasl), dan melindungi harta (hifz al-mal). Nilai-nilai dan prinsip-prinsip dari ekonomi Islam saat ini, paling tercermin dalam konsep Baitul Maal wat Tamwil (BMT) (Baihaqi, 2007).

BMT adalah singkatan dari Baitul Maal Wat Tamwil, yaitu konsep yang menyatukan antara Baitul Maal dan Baitul Tamwil. BMT sebagai Baitul Maal memiliki fungsi menghimpun dana sosial Islam (zakat, infak, sedekah, wakaf) dan melakukan kegiatan pemberdayaan sosial. Sementara itu, seperti Baitul Tamwil, BMT bekerja untuk memobilisasi tabungan masyarakat untuk digunakan dalam berbagai skema investasi dan ekuitas berbasis syariah yang menargetkan masyarakat miskin. Oleh karena itu, secara konseptual BMT merupakan organ yang mencakup dua jenis kegiatan sekaligus. Yakni pemberdayaan sosial (maal) dan pemberdayaan ekonomi produktif (tamwil) (Khairunnisa et al., 2022).

Metode, Data, dan Analisis

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menggunakan data berupa kalimat tertulis atau lisan, peristiwa, pengetahuan, atau penelitian yang bersifat deskriptif (Yin, 2006). Tujuan penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yaitu transformasi layanan BMT UGT Sidogiri berbasis digital. Penelitian ini kemudian menggunakan metode studi kasus deskriptif, yaitu pengamatan terhadap fenomena dunia nyata. Konsep studi kasus adalah salah satu metode penelitian terkait ilmu sosial yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang *How* dan *Why* (Yin, 2006). Peneliti melakukan observasi dengan menggunakan data bantu. Data sekunder adalah data pendukung penelitian yang diperoleh secara tidak langsung dari subjek penelitian, yaitu berupa email, dokumen terkait, dan literatur yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder penelitian ini diperoleh melalui media sosial, web, surat kabar atau dokumen, artikel dan majalah terkait kegiatan penelitian terkait transformasi layanan berbasis digital yang dilakukan di BMT UGT Sidogiri.

Hasil dan Diskusi

Urgensi Digitalisasi sebagai transformasi pelayanan yang berkualitas

Revolusi industri (4.0) adalah transformasi komprehensif di bidang industri melalui pemanfaatan teknologi digital dan internet. Digitalisasi mendominasi hampir di semua bidang, seperti digitalisasi layanan, digitalisasi pelayanan pelanggan; digitalisasi jaringan, digitalisasi bisnis, dan sebagainya. Saat ini sebagian besar kegiatan memakai infrastruktur digital, seperti layanan keuangan (*caring banking, fintech, dll*), pembelian tiket transportasi (pesawat, kereta, dll), pembelian tiket bioskop, pemesanan makanan, digital marketing dll. Kegiatan ini meliputi kegiatan sehari-hari individu, komunitas maupun lembaga. Bahkan, kegiatan ini semakin pesat perkembangannya akibat adanya pandemi Covid-19 karena penggunaan yang mudah, praktis, nyaman, hemat serta sangat bermanfaat.

Lembaga keuangan menjadi sector yang banyak menggunakan teknologi digital dalam kegiatannya, hal itu menjadi suatu keharusan bagi seluruh lembaga keuangan tak terkecuali yang bergerak dalam keuangan mikro. Meskipun proporsi LKM paling kecil di sektor keuangan, namun fungsinya dalam UMKM tidak bisa dipandang sebelah mata. Jika peran dan fungsi lembaga keuangan mikro dapat ditingkatkan serta dikembangkan sesuai perkembangan teknologi informasi maka pada akhirnya hal ini akan berdampak pada perekonomian terutama dalam pemberdayaan UMKM (Tripalupi., 2022)

Kemajuan teknologi menuntut kita terus melakukan inovasi. Sejak masyarakat memasuki era digital, kegiatan sosial juga berpindah ke sistem digital (Arifqi & Junaedi, 2021). Teknologi telah banyak digunakan sebagai life style masyarakat. Oleh karena itu, kehadiran platform digital dapat memberikan kontribusi yang besar bagi layanan yang efektif dan efisien untuk khalayak luas (Sulistiyowati et al., 2023).

Salah satu perkembangan kemajuan teknologi dalam sistem keuangan adalah pemakaian layanan aplikasi pada smartphone. hal ini akan semakin meningkatkan layanan yang diberikan menjadi jauh lebih baik, nasabah dapat lebih mudah bertransaksi tanpa harus mengunjungi bank serta nasabah akan jauh lebih mudah dalam mengakses produk layanan keuangan (Nugroho et al., 2020)

Selain itu, transformasi pelayanan berbasis digital ini dapat meningkatkan daya tarik masyarakat terhadap lembaga keuangan, khususnya di level mikro. Diperlukan upaya untuk pengembangan layanan yang berkelanjutan yang sejalan dengan kemajuan teknologi. Lembaga keuangan mikro berbasis syariah perlu lebih kreatif, proaktif, produktif dan inovatif dalam operasional bisnisnya untuk mengikuti perkembangan zaman yang semakin cepat karena kualitas layanan dapat lebih di tingkatkan dengan adanya integrasi layanan berbasis digital (Fauzi & Darussalam, 2021). Sudah selayaknya Lembaga Keuangan Syariah (BMT) memperbaiki sistemnya dengan aplikasi yang tepat guna, efisien dan mudag di gunakan oleh nasabah (Yaddarabullah et al., 2014)

Hingga saat ini sebagian besar lembaga keuangan Baitul Malwat Tamwil belum sepenuhnya menerapkan teknologi berbasis digital (Wakhida Candra et al., 2021). Hambatan utama keadaan ini adalah keterbatasan modal untuk investasi di bidang teknologi berbasis digital, dan juga keterbatasan kualitas sumber daya manusia yang mengelola BMT. Upaya pemberdayaan di bidang digital ini tidak mungkin dilakukan sendiri oleh BMT dengan cepat, akan tetapi harus bertahap tergantung pada tingkat perkembangannya. Pemberdayaan BMT dalam bidang pelayanan berbasis teknologi digital dapat digapai melalui Langkah-langkah sebagai berikut. Pertama, adanya standardisasi sistem teknologi digital yang menganut prinsip *free, easy and secure*, serta dapat mengatasi permasalahan manajemen untuk memudahkan pengendalian yang transparan demi kelancaran kegiatan operasional. Kedua, perlu menunjuk lembaga yang kompeten untuk melaksanakan tugas-tugas pendukung BMT seperti manajemen, operasional, dan pedoman pengembangan sumber daya manusia (Nazwirman, 2008).

Integrasi dan transformasi layanan berbasis digital merupakan wujud komitmen BMT untuk menjaga kepercayaan dan kepuasan nasabah. Karena kepercayaan nasabah merupakan salah satu kunci utama keberhasilan BMT dalam memenangkan persaingan. Saat ini, BMT belum menjadi prioritas masyarakat dalam menyimpan atau menginvestasikan uangnya. Yang ada dalam pikiran masyarakat adalah bank jika ingin menyimpan uangnya, tidak sedikit pun mereka teringat lembaga keuangan mikro syariah seperti BMT, berbagai keterbatasan yang dimiliki oleh BMT inilah yang menyebabkan masyarakat lebih percaya kepada bank. Padahal pembiayaan mikro yang diberikan oleh BMT sangat berkontribusi untuk mengurangi kemiskinan, mendorong peningkatan kualitas pendidikan dan memperluas jutaan usaha kecil (Nazwirman, 2008).

Segmentasi pasar BMT sendiri memang dalam ruang lingkup kalangan menengah ke bawah karena berdirinya BMT sendiri dimaksudkan untuk melindungi kelas menengah ke

bawah dari riba serta mendorong pertumbuhan peningkatan ekonomi mereka menjadi lebih baik (Mukarromah & Widana, 2021).

Kualitas layanan dianggap sebagai semacam standar layanan yang diberikan untuk memenuhi keinginan, harapan dan kebutuhan, nasabah. Oleh karena itu, pelayanan yang berkesinambungan sangat diperlukan untuk menjaga kepuasan nasabah. Kepuasan dan nasabah akan didapatkan jika produk dan layanan dianggap dapat memenuhi apa yang mereka harapkan. Kunci dari pelayanan yang baik adalah kualitas dan kecepatan produk atau jasa yang dapat digunakan oleh nasabah serta dapat memberikan manfaat bagi mereka. Nasabah yang merasa puas akan membagikan pengalaman positif yang ia dapatkan kepada orang lain dan hal ini dapat menjadi sumber iklan dari mulut ke mulut berdasarkan pengalaman mereka. Di sisi lain, nasabah yang tidak puas dapat berdampak negative bagi BMT karena akan mengakibatkan nasabah berpaling ke produk atau layanan lain. BMT perlu mengetahui seberapa tingkat kepuasan nasabah mereka sehingga mereka dapat mengevaluasi dan meningkatkan produk uga pelayanan mereka. Kepuasan nasabah merupakan semacam pendekatan dalam rangka untuk meningkatkan daya saing perusahaan entah itu dari aspek manajemen maupun budaya kerja yang lebih difokuskan untuk memenuhi kebutuhan, keinginan dan kenyamanan nasabah (Nugroho et al., 2020).

Keterjangkauan yang lebih luas pelayanan, kecepatan, dan akurasi serta efisiensi sangat penting diterapkan oleh BMT dalam mengelola bisnisnya. BMT harus memberikan pelayanan yang cepat dengan cara memangkas administratif dari tradisional menjadi pelayanan yang cepat berbasis digital. Selain itu, keakuratan kecepatan layanan, transparansi laporan keuangan juga harus diperhatikan untuk menjaga kepercayaan nasabah (Hardi, 2020)

Implementasi Transformasi Layanan Berbasis Digital BMT UGT Sidogiri

Koperasi BMT Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri (Koperasi BMT UGT Sidogiri) mulai beroperasi pada tanggal 5 Robiul Awal 1421 H atau 22 Juni 2000 M yang unit pertamanya adalah Koperasi BMT UGT Sidogiri di jalan Asem Mulyo 48 C Surabaya, lalu tidak terlalu lama mendapatkan badan hukum koperasi dari Kanwil Dinas Koperasi PK dan M Provinsi Jawa Timur dengan SK Nomor: 09 / BH / KWK.13 / VII / 2000. Pada tanggal 22 juli tahun 2000 M yang kemudian berubah nama pada bulan desember tahun 2000 M menjadi KSPPS BMT UGT Sidogiri.

Sebagai lembaga keuangan mikro berbasis syariah, BMT UGT Sidogiri dapat dijadikan landasan pertimbangan rasional dan moral, khususnya bagi kalangan menengah ke bawah, untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka kearah yang lebuah baik. BMT UGT Sidogiri mengusung asas keanekaragaman produk, menekankan aspek keadilan transaksi skema keuangan yang lebih variatif, , melakukan investasi yang beretika, mengedepankan nilai persaudaraan dalam bertransaksi serta menghindari perilaku spekulatif dalam transaksi keuangan, menjadikan BMT UGT Sidogiri sebagai salah satu alternatif bagi masyarakat dalam membantu mereka di bidang pengelolaan keuangan (Dani, 2015)

Kinerja pelayanan menjadi pertimbangan bagi setiap usaha yang dijalankan, termasuk BMT UGT Sidogiri, meskipun prinsip utamanya adalah beroperasi secara Syariah dengan nilai-nilai idealis atau normatif yang ada, namun kepuasan pelanggan menjadi prioritas agar keberlangsungan usaha dapat terjaga (Agustian, 2021)

Sudah saatnya lembaga keuangan mikro membutuhkan teknologi informasi berbasis digital untuk mendukung layanan transaksional, administrasi dan standarisasi pelaporan. Salah satu layanan yang dapat meningkatkan kepuasan pelanggan adalah hadirnya aplikasi

Mobile UGT yang tersedia di BMT UGT Sidogiri. Layanan digital pada aplikasi ini dapat menghemat waktu, mempercepat pelayanan, mengurangi biaya biaya operasional dari sisi BMT dan biaya transportasi bagi nasabah (Nugroho et al., 2020)

Mobile UGT adalah fasilitas layanan berbasis digital yang diberikan oleh BMT UGT Sidogiri bagi nasabah yang memiliki *smartphone* untuk dapat mengakses informasi tentang koperasi serta juga dapat digunakan untuk melakukan transaksi *non financia* ataupun *l financial* (Hardi, 2020)

Mobile UGT dalam penggunaannya juga dikoneksikan dengan *Short Message Service* atau SMS agar seluruh transaksi yang dilakukan oleh nasabah dapat terjaga keamanannya, juga mudah untuk dilakukan verifikasi dari setiap transaksi. Terdapat beberapa kelebihan dari adanya *Mobile* UGT ini, yakni:

1. *User friendly*

Penggunaannya lebih mudah, baik dari pemasangan maupun pengoperasian dari aplikasi *Mobile* UGT ini. Untuk dapat memasang aplikasi ini nasabah cukup menuliskan *Mobile* UGT di *google play store* maka akan langsung muncul aplikasi *Mobile* UGT tersebut. Kemudian setelah di download nasabah melakukan proses instalasi, dengan memasukkan nomor rekening. Kemudian, melakukan pendaftaran diri sebagai pengguna *Mobile* UGT melalui *customer service* BMT UGT Sidogiri. Proses aktivasi *Mobile* UGT ini tidak membutuhkan waktu yang lama dan bisa langsung masuk ke menu utama.

Setelah itu, anggota dapat melakukan pengecekan saldo simpanan, transfer antar anggota BMT UGT Sidogiri, transfer E-Mall, transfer antar bank maupun pengecekan mutasi rekening. Selain itu, *Mobile* UGT memiliki beberapa fitur keuangan lainnya seperti transaksi PPOB termasuk pembelian dan pembayaran diantaranya pembayaran tagihan PDAM, telepon, BPJS, *multifinance*, internet, pembelian token PLN, pulsa seluler, seperti *Top Up* E-Tol. Uang elektronik seperti OVO., Saldo GOJEK, DANA, Shopee Pay, atau Link Aja. Selain itu, anggota tidak perlu menyetor terlebih dahulu untuk melakukan transaksi PPOB, karena transaksi PPOB ditarik dari simpanan anggota.

2. Praktis

Anggota dapat melakukan transaksi tanpa harus pergi ke kantor cabang KSPPS BMT UGT Sidogiri dimanapun dan kapanpun hanya dengan satu aplikasi semua transaksi bisa dilakukan. Selain itu juga terdapat fitur donasi bagi pengguna *Mobile* UGT yang ingin berdonasi, telah disediakan juga menu donasi ke LAZ Sidogiri dan L-Kaf Sidogiri.

3. Aman

Keamanan setiap transaksi juga terjamin dalam penggunaan aplikasi ini *handling complain* (penanganan keluhan) juga dapat dilakukan menggunakan aplikasi ini. *Mobile* UGT juga menerapkan sistem *multi layered authentication*. Agar upaya transaksi yang telah dilakukan terlindungi dan dapat terhindar dari penyusupan.

4. Program Berhadiah

KSPPS BMT UGT Sidogiri menawarkan *reward* dan *lucky ticket* secara langsung pada waktu-waktu bagi anggota yang banyak melakukan transaksi menggunakan aplikasi *Mobile* UGT.

5. Sesuai Dengan Prinsip Perkoperasian

Aplikasi *mobile* UGT merupakan fasilitas layanan yang diberikan kepada anggota KSPPS BMT UGT Sidogiri, ha ini sesuai dengan semangat koperasi untuk anggota oleh

anggota, anggota dan masyarakat umum, karena anggota juga merupakan pemilik koperasi, sehingga dengan adanya aplikasi tersebut para anggota mempunyai rasa memiliki, karena sejatinya anggota juga merupakan pemilik koperasi (Bakhri et al., 2022)

Kesimpulan

Di era Industri 4.0 seluruh sektor harus berupaya untuk mengintegrasikan usahanya dengan teknologi tak terkecuali dalam sektor keuangan. BMT UGT Sidogiri berupaya untuk melakukan upaya untuk mengikuti perkembangan teknologi terutama dalam bidang pelayanan demi menjaga kepuasan nasabah. Perwujudan Transformasi Pelayanan Berbasis Digital oleh BMT UGT Sidogiri adalah dengan hadirnya aplikasi Mobile UGT. Mobile UGT adalah fasilitas layanan berbasis digital bagi nasabah BMT UGT Sidogiri yang memiliki *smartphone* untuk dapat mengakses informasi BMT serta dengan aplikasi ini nasabah dapat melakukan transaksi financial ataupun transaksi non financial.

Referensi

- Agustian, F. (2021). Analisis Strategi Pelayanan BMT UGT Sidogiri Capem Sokobanah Dalam Menghadapi Persaingan. In *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* (Vol. 1, Issue 2). <https://journal.actual-insight.com/index.php/investasi>
- Arifqi, M. M., & Junaedi, D. (2021). Pemulihan Perekonomian Indonesia Melalui Digitalisasi UMKM Berbasis Syariah di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 3(2), 195–205. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v3i1.311>
- Asmuni, M. T. (2022). Strategi Industri Perbankan Syariah dalam Menghadapi Era Digital. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 3310–3316.
- Baihaqi, A. M. (2007). *Pedoman pendirian, pembinaan dan pengawasan LKM BMT Lembaga Keuangan Mikro Baitul Maal wat Tamwil*. Laznaz BMT.
- Bakhri, S., rofiq, A., & Faizun, D. (2022). Analisis Faktor-Faktor Penggunaan Aplikasi Mobile Dalam Meningkatkan Jasa Layanan Terhadap Lembaga Keuangan Mikro Syariah. <https://doi.org/https://doi.org/10.55757/tasharruf.v3i2.208>
- Dani, M. A. (2015). Upaya Meningkatkan Likuiditas Lembaga Keuangan Mikro Syariah Melalui Sistem Pengoperasian Jasa Dan Sistem Penyampaian Jasa (Studi Kasus Pada Bmt Ugt Sidogiri Cabang Pembantu Bulak Surabaya). *El-Qist*, 5(1). <http://www.depkip.go.id>
- Danuri, M. (2019). Development and transformation of digital technology. *Infokam*, XV(II), 116–123.
- Dz., A. S. (2018). Inklusi Keuangan Perbankan Syariah Berbasis Digital-Banking: Optimalisasi dan Tantangan. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 10(1), 63. <https://doi.org/10.24235/amwal.v10i1.2813>
- Fauzi, M., & Darussalam, A. (2021). Digitalisasi Baitul Maal Wa Tamwil: Upaya Bertahan Di Masa Pandemi Covid-19. *Tawazun: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2). <https://doi.org/https://orcid.org/0000-0002-7592-203X>
- Hardi, E. A. (2020). Daya Tahan Baitul Mal Wat Tamwil Dalam Arus Revolusi Industri 4.0. *Ekono Insentif*, 14(2), 77–90. <https://doi.org/10.36787/jei.v14i2.218>

- Khairunnisa, I., Mukhsin, M., & Roni, A. (2022). Strategi Keberlanjutan Baitul Maal Wat Tamwil Di Kota Yogyakarta Dengan Metode Analytical Network Process. *Al-Intaj*, 8(1).
- Mukarromah, M., & Widana, I. O. (2021). Pengaruh Minat Anggota Terhadap Perkembangan BMT UGT Sidogiri Cabang Jakarta. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 467. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1498>
- Nasir Tajul Aripin, Nur Fatwa, & Mulawarman Hannase. (2022). Layanan Digital Bank Syariah Sebagai Faktor Pendorong Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 5(1), 29–45. [https://doi.org/10.25299/syarikat.2022.vol5\(1\).9362](https://doi.org/10.25299/syarikat.2022.vol5(1).9362)
- Nazwirman. (2008). Peranan Lembaga Keuangan Mikro Berbasis Teknologi Informasi Dalam Mengembangkan Usaha Mikro. *Journal The WINNERS*, 9(2), 124–134.
- Nugroho, L., Lubis, C., Fitrijanti, T., & Sukmadilaga, C. (2020). Peluang Pengusaha Mikro dan Kecil (UMK) Menggunakan Layanan Digital Lembaga Keuangan Mikro Syariah. *Jurnal Al-Qardh*, 5(1).
- Rustariyuni, S. D. (2021). Pemanfaatan Teknologi Digital Pada Koperasi di Provinsi Bali Di Masa Pandemi Covid-19. *JMD : Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Dewantara*, 4(2), 153–162. <https://doi.org/10.26533/jmd.v4i2.922>
- Sulistiyowati, Sri Rahayu, Y., & Darun Naja, C. (2023). Penerapan Artificial Intelligence Sebagai Inovasi Di Era Disrupsi Dalam Mengurangi Resiko Lembaga Keuangan Mikro Syariah. *WADIAH: Jurnal Perbankan Syariah*, 7(2), 117–142. <https://doi.org/10.30762/wadiah>
- Syukur, Mat. & Fauzi, Anas M. & Rachmawati, D. (2003). *Bunga rampai lembaga keuangan mikro. Bogor : Business Innovation Center of Indonesia bekerjasama dengan Kantor Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah.*
- Tripalupi., R. I. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 : Bagaimana Sumber Daya Manusia Di Lkms? *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, , 1(7), 775–786. <https://doi.org/https://bajangjournal.com/index.php/JOEL/article/view/1470>
- Wakhida Candra, A., Wardhana, B., Dwi Retno, E., Monika, L., Ngulfa, N., & Sari Rahayu, R. (2021). Transformasi Model Bisnis Baitul Maal Wal Tamwil Melalui Design Model Patform. *AT-TAWASSUTH:Jurnal Ekonomi Islam*, 6(2), 266–277.
- Yaddarabullah, Hasbullah, M. S., & Nugraha, D. (2014). Pengembangan Sistem Informasi Pembiayaan Pada Bmt-Ugt Sidogiri Cabang Parung-Bogor. *Incomtech*, 3(2).
- Yin, R. K. (2006). *Studi kasus : desain & metode*. RajaGrafindo Perkasa.